

GENERASI Z DAN IDENTITAS BUDAYA DI INDONESIA: APAKAH GLOBALISASI MENGIKIS KEBERAGAMAN BUDAYA LOKAL?

Afifah Aulia Fitri¹, Linda Zakiah², Aisyah Nurul Izzah³, Marini Trianingsih⁴, Nisrina
Ayu Anareta Sanjaya⁵, Rahma Diva Ifadha⁶
Universitas Negeri Jakarta¹²³⁴⁵⁶

Alamat e-mail: afifahauliafitri18@gmail.com¹, lindazakiah@unj.ac.id²,
aisyah21shafira@gmail.com³, marinitngsh@gmail.com⁴,
nisrinaayu17@gmail.com⁵, rahmadiva532@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study is based on concerns about the fading of local cultural identity among Indonesian Generation Z, caused by the strong current of globalization and the influence of foreign culture through digital media. The main objective of this study is to examine Generation Z's response to globalization in the context of local cultural identity and to explore their potential in preserving culture through the use of digital technology. This study was conducted using a literature study method, namely reviewing a number of scientific journals that discuss topics around Generation Z, globalization, and local culture. The results of the study show that globalization has a major impact on the mindset, behavior, and cultural awareness of the younger generation. Although there is a decrease in attachment to traditional cultural values, Generation Z also shows high adaptive abilities by utilizing social media to creatively display and disseminate local culture. This study concludes that digital media is a dialectical field of cultural identity: on the one hand, it is a path for the spread of foreign culture, but on the other hand, it has great potential as a means of preserving culture if used appropriately. For future research, it is recommended to conduct a field approach both qualitatively and quantitatively in order to obtain a more concrete picture of Generation Z's views and behavior in preserving culture in the midst of the global era.

Keywords: Generation Z, Cultural Identity, Globalization

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kekhawatiran terhadap semakin memudarnya identitas budaya lokal di kalangan Generasi Z Indonesia, yang disebabkan oleh kuatnya arus globalisasi dan pengaruh budaya asing melalui media digital. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengkaji respons Generasi Z terhadap globalisasi dalam konteks identitas budaya lokal serta menggali potensi mereka dalam melestarikan budaya melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, yaitu menelaah sejumlah jurnal ilmiah yang membahas topik seputar Generasi Z, globalisasi, dan budaya lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, dan kesadaran

budaya generasi muda. Meskipun terdapat penurunan keterikatan terhadap nilai-nilai budaya tradisional, Generasi Z juga menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi dengan memanfaatkan media sosial untuk menampilkan dan menyebarkan budaya lokal secara kreatif. Studi ini menyimpulkan bahwa media digital merupakan medan dialektika identitas budaya: di satu sisi menjadi jalur penyebaran budaya asing, namun di sisi lain berpotensi besar sebagai sarana pelestarian budaya apabila digunakan secara tepat. Untuk penelitian mendatang, disarankan dilakukan pendekatan lapangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai pandangan dan perilaku Generasi Z dalam menjaga budaya di tengah era global.

Kata Kunci: Generasi Z, Identitas Budaya, Globalisasi

A. Pendahuluan

Generasi Z merujuk kepada kelompok individu yang lahir antara tahun 1995 hingga awal 2010-an. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh dewasa di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, terutama internet dan media sosial. Generasi ini memiliki ciri khas dalam pola konsumsi informasi, interaksi sosial, dan pandangan terhadap dunia yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z lahir dan tumbuh dalam era dimana teknologi digital seperti internet, smartphone, dan media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka (Wirawan, 2020). Mereka terbiasa melakukan banyak hal secara bersamaan, seperti menggunakan gadget sambil melakukan tugas

sekolah atau pekerjaan (multitasking). Generasi Z cenderung kreatif dalam menggunakan teknologi untuk mengekspresikan diri, baik melalui karya seni digital, video, maupun tulisan di media sosial (Rahayu, 2020). Mereka juga lebih suka belajar secara mandiri melalui internet daripada metode tradisional, seperti buku atau guru di kelas (Suryadi, 2019). Generasi Z lebih cenderung skeptis terhadap otoritas dan lebih mengandalkan informasi yang mereka temukan sendiri melalui internet (Prasetyo & Utami, 2019). Mereka memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, baik dalam hal budaya, gender, atau nilai-nilai sosial (Handayani & Yulianti, 2020). Gen Z tumbuh dalam era globalisasi yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dan budaya dari

seluruh dunia dengan mudah. Meskipun globalisasi memiliki banyak manfaat, tanpa rasa nasionalisme, identitas dan budaya lokal bisa tergerus.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal karena keberagaman budayanya. Meskipun Indonesia dihuni oleh berbagai suku, ras, bahasa, dan budaya, masyarakatnya tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam menjalani kehidupan sosial (Putri et al., 2024). Keberagaman ini, meskipun menjadi salah satu kekayaan bangsa, juga membawa tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan sosial. Masyarakat Indonesia cenderung tersegmentasi berdasarkan identitas kultural yang mereka miliki, yang dapat memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik (Raharjo, 2005). Identitas kultural, sebagaimana dijelaskan oleh Roger & Steinfatt (1999), membedakan individu ke dalam kelompok 'ingroup' dan 'outgroup' secara kultural, dan mempengaruhi perilaku mereka dalam konteks interaksi sosial (Rahardjo, 2010). Namun, meskipun perbedaan ini ada, kemajemukan budaya di Indonesia tetap memiliki

nilai penting, terutama sebagai benteng terhadap pengaruh budaya global yang semakin mendominasi (Jadidah et al., 2023). Identitas budaya merupakan pondasi penting dalam membentuk jati diri suatu bangsa. Di tengah keragaman budaya yang dimiliki Indonesia, identitas budaya menjadi perekat yang menjaga keutuhan bangsa di tengah dinamika perubahan zaman. Keberagaman budaya Indonesia, yang tercermin dalam adat istiadat, bahasa, kesenian, dan tradisi lokal, merupakan warisan leluhur yang harus terus dilestarikan dari generasi ke generasi.

Globalisasi, yang seringkali dipandang sebagai bentuk imperialisme budaya, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Arus global ini memperkenalkan budaya baru, terutama dari negara-negara Barat, yang secara bertahap menggantikan elemen-elemen budaya lokal. Hal ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari mode pakaian, gaya hidup, hingga sistem ekonomi dan politik (Sibarani et al., 2023). Bagi negara-negara berkembang seperti

Indonesia, tantangan ini menjadi semakin berat karena daya saing yang rendah membuat mereka lebih cenderung menjadi objek pengaruh daripada subjek yang mampu memberikan pengaruh balik. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, globalisasi berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, khususnya terhadap kebudayaan dan adat istiadat bangsa (Nurkholifah et al., 2024). Dampak dari globalisasi terhadap identitas budaya lokal semakin nyata, khususnya di kalangan generasi muda. Mereka lebih banyak terpapar oleh budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga mengikis rasa nasionalisme dan kepemilikan terhadap budaya lokal. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, proses ini berjalan semakin cepat dan luas, memperkuat tantangan bagi identitas budaya Indonesia (Hibatullah, 2022; Jadidah et al., 2023).

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi, budaya asing dengan mudah masuk dan berinteraksi dengan budaya lokal. Globalisasi membawa berbagai pengaruh yang tidak hanya memperkaya, tetapi juga berpotensi mengikis keberagaman budaya lokal Indonesia. Generasi Z, yang merupakan generasi digital native, hidup di tengah arus global yang deras, di mana akses terhadap budaya luar menjadi semakin tak terbatas melalui media sosial dan internet. Sebagai generasi yang tumbuh di era globalisasi, Generasi Z menghadapi dilema antara mempertahankan identitas budaya lokal dengan kecenderungan mengadopsi budaya global. Banyak di antara mereka yang lebih akrab dengan budaya populer asing seperti K-pop, anime, dan tren global lainnya dibandingkan dengan tradisi budaya lokal seperti wayang, tari tradisional, atau kesenian daerah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya rasa memiliki terhadap budaya sendiri, yang berpotensi menggerus keberagaman budaya Indonesia. Meski demikian, Generasi Z juga memiliki potensi besar untuk menjadi agen pelestarian budaya lokal. Kemampuan mereka dalam

menguasai teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke tingkat nasional maupun global. Dengan pendekatan kreatif dan inovatif, budaya lokal dapat dikemas ulang agar lebih relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana Generasi Z di Indonesia berinteraksi dengan identitas budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam menganalisis sejauh mana globalisasi mempengaruhi pemaknaan Generasi Z terhadap keberagaman budaya Indonesia. Artikel ini juga menyoroti bagaimana Generasi Z, sebagai generasi digital native, berusaha mempertahankan, mengadaptasi, dan mempromosikan budaya lokal melalui berbagai platform digital, di tengah dominasi budaya global yang semakin kuat. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi Generasi Z dalam menjaga identitas budaya, seperti dominasi budaya populer

asing, kurangnya representasi budaya lokal dalam media digital, serta menurunnya penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda. Dengan menawarkan strategi yang relevan dan berbasis teknologi, artikel ini memberikan pandangan mendalam tentang peran Generasi Z dalam pelestarian budaya lokal Indonesia di era global.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap keberagaman budaya lokal di kalangan Generasi Z dan menyelidiki bagaimana Generasi Z di Indonesia mempertahankan identitas budaya lokal di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang membawa tantangan sekaligus peluang. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana Generasi Z merespons arus globalisasi dalam kaitannya dengan identitas budaya lokal, bagaimana teknologi dan media digital menjadi alat dalam pelestarian budaya, serta bagaimana kesadaran budaya di kalangan Generasi Z dapat diperkuat melalui inovasi, pendidikan, dan keterlibatan komunitas. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang

dinamika identitas budaya Generasi Z di Indonesia dalam menghadapi era global.

Dengan memahami dinamika interaksi antara Generasi Z, globalisasi, dan identitas budaya lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi pelestarian budaya yang relevan di era digital. Analisis dalam artikel ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai identitas budaya dan generasi muda, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga komunitas budaya. Dengan demikian, Generasi Z diharapkan mampu menjadi pelaku utama dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia sekaligus beradaptasi secara kreatif dengan perubahan global yang tidak dapat dihindari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review (tinjauan pustaka) sebagai pendekatan kualitatif untuk mengkaji berbagai hasil karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literature

review merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber penelitian yang telah ada. Dalam studi ini, penulis menelaah 10 jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema pengaruh globalisasi dan media sosial terhadap identitas budaya Generasi Z di Indonesia. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami sejauh mana globalisasi memengaruhi kesadaran budaya generasi muda serta mempertimbangkan upaya pelestarian keberagaman budaya lokal.

Adapun langkah-langkah penelitian meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama, penulis mengidentifikasi dan mengumpulkan jurnal ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dengan kriteria penerbitan dalam 5 tahun terakhir (2019–2024) serta kesesuaian dengan kata kunci seperti Generasi Z, identitas budaya, keberagaman budaya lokal, globalisasi, dan media sosial. Tahap kedua, jurnal-jurnal tersebut dianalisis untuk menemukan gagasan utama yang relevan dengan fokus penelitian. Terakhir, penulis melakukan sintesis terhadap hasil analisis untuk menarik kesimpulan

yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari 10 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yakni 2019–2024. Seluruh jurnal yang digunakan berkaitan dengan tema pengaruh globalisasi dan media sosial terhadap identitas budaya Generasi Z di Indonesia. Pemilihan jurnal dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci Generasi Z, identitas budaya, keberagaman budaya lokal, globalisasi, dan media sosial.

Tabel 1. Daftar Referensi

Peneliti	Judul	Hasil
Ni Made Muthiara Dharma, Avanindra Amrtani Dharma Kevin Nathanael, Moses Glorino Rumambo Pandin	Challenges of Generation Z in Maintaining Local Culture As a National Identity in Globalization Era	Pada artikel ini ditemukan dan dijelaskan mengenai tantangan Generasi Z dalam menjaga budaya lokal sebagai identitas nasional di era globalisasi, yaitu ketergantungan terhadap internet yang membuat mereka mudah terpengaruh nilai-nilai asing, perubahan gaya hidup yang meniru budaya luar, serta menurunnya minat terhadap tradisi lokal. Selain itu, Generasi Z juga menghadapi krisis idealisme,

patriotisme, dan nasionalisme, ketidakpastian masa depan, ketidakseimbangan akses pendidikan, serta berbagai masalah sosial yang semuanya dapat mengancam keberlangsungan identitas nasional di bidang budaya.

Elisha Samantha Dewi Manurong, Faukha Ilmania Salsabila, Putu Tanisya Putri Wirawan, Nadila Dwi Anggraini, Moses Glorino Rumambo Pandin.	Identity Crisis As A Threat among Indonesian Young Generations	Pada artikel ini ditemukan dan dijelaskan bahwa generasi muda Indonesia menghadapi krisis identitas yang ditandai dengan rendahnya pemahaman terhadap semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika, nilai-nilai Pancasila, serta kurangnya apresiasi terhadap budaya dan produk lokal. Salah satu penyebab yang ditekankan adalah peran media sosial yang menyebarkan informasi dengan cepat tanpa verifikasi fakta, sehingga mempercepat masuknya budaya asing tanpa proses penyaringan. Meski demikian, sebagian besar generasi muda masih memiliki rasa cinta tanah air, dan penting untuk menanamkan nasionalisme melalui kegiatan positif dan keteladanan guna mencegah krisis identitas semakin meluas.
Ni Wayan Jantin,	UPAYA MELES TARIKA	Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi membawa

Ni Made N pengaruh besar
Meisa BUDAY terhadap budaya lokal
Priyanti, A Indonesia, khususnya
Ni GLOBAL di kalangan generasi
Kadek LISASI muda yang cenderung
Dwi GENER lebih memilih budaya
Juniari, ASI Z asing dibanding
Dr.Gde TRADIS budaya tradisional.
Bayu IONAL Studi ini dilakukan di
Surya DALAM Desa Kenderan,
Parwita, TRANSI Tegallalang, dengan
SE.,MM SI DI melibatkan kepala
ERA desa, tokoh adat, dan
SOCIET masyarakat setempat.
Y 5.0 Penelitian
menemukan bahwa
untuk menjaga
eksistensi budaya
lokal di tengah arus
globalisasi, perlu
upaya melestarikan
budaya melalui dua
pendekatan: *culture
experience*
(pengalaman budaya
langsung seperti
mempelajari tarian
tradisional) dan
culture knowledge
(peningkatan edukasi
budaya melalui pusat
informasi budaya).
Selain itu, penanaman
rasa bangga dan cinta
terhadap budaya
sendiri sejak dini,
serta keterlibatan aktif
pemerintah dan
masyarakat, menjadi
kunci utama dalam
mempertahankan
warisan budaya
Indonesia.

Muhama PERAN Penelitian ini
d Fauzi AN GEN menunjukkan bahwa
Swarna, Z Generasi Z memiliki
Ahmad DALAM kesadaran dan
Royani, MEMPE keterlibatan yang
Silva RTAHA semakin meningkat
Intan NKAN dalam
Lestari, BUDAY mempertahankan
Caca A budaya lokal
Anisa LOKAL Indonesia di tengah
Rahmaw INDONE derasnya arus
ati, Aulia SIA DI globalisasi. Melalui
Susiani ERA akses terhadap media

Kesuma GLOBAL sosial dan internet,
Dewi N L mereka belajar dan
mempromosikan
budaya lokal, serta
aktif berpartisipasi
dalam berbagai
kegiatan budaya
seperti festival dan
pameran seni.
Pendidikan, baik
formal maupun
informal, juga
berperan penting
dalam menanamkan
nilai-nilai budaya
sejak dini. Meskipun
ada tantangan dari
dominasi budaya
asing, Generasi Z
diharapkan menjadi
garda terdepan dalam
pelestarian budaya
lokal dengan
memanfaatkan
teknologi informasi
secara kreatif,
didukung oleh peran
aktif pemerintah dan
masyarakat.

Ashari PENGAR Berdasarkan
Siregar, RUH penelitian ini
Dhita GLOBAL menunjukkan bahwa
Dwi LISASI globalisasi membawa
Yanti, TERHA pengaruh besar
Dinda DAP terhadap identitas
Valicia IDENTIT budaya lokal dalam
Sipayun AS berbagai aspek,
g, BUDAY terutama budaya,
Muham A ekonomi, teknologi,
mad LOKAL dan generasi muda.
Ibnu Arus informasi global
Adani, menyebabkan
Novita terjadinya perubahan
Paskah nilai, tradisi, dan
Rianti, komunikasi budaya,
Ika yang mengancam
Purnam kelestarian budaya
asari lokal melalui dominasi
budaya asing dan
homogenisasi
budaya. Di sisi lain,
globalisasi juga
menawarkan peluang
berupa pertukaran
budaya, dorongan
kreativitas, dan

kesempatan pendidikan yang lebih luas. Namun, tantangan seperti hilangnya identitas lokal, erosi nilai tradisional, dan ketergantungan pada budaya asing tetap menjadi ancaman serius, terutama bagi generasi muda. Untuk itu, diperlukan strategi aktif seperti pemahaman budaya lokal, partisipasi dalam kegiatan budaya, promosi budaya di tingkat internasional, penguatan identitas budaya dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan produk seni lokal guna menjaga dan melestarikan budaya Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi.

kebijakan politik mempercepat masuknya budaya asing ke Indonesia. Dampaknya meliputi pertukaran budaya, inovasi, dan peningkatan toleransi, namun juga berisiko mengikis identitas budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan budaya lokal melalui eksplorasi, partisipasi aktif, promosi internasional, dan menjadikannya bagian dari identitas diri.

<p>Ines Tasya Jadidah, Ines Tasya Jadidah, Levi Lauren Liza, Wira Sapitri, Nabila Khairun nisa.</p>	<p>Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini menunjukkan globalisasi di era digital membawa pengaruh besar terhadap budaya lokal, baik secara positif maupun negatif. Teori-teori seperti globalisasi, media dan komunikasi, budaya populer, difusi inovasi, identitas budaya, sosiologi budaya, dan konflik sosial menjadi dasar untuk memahami dinamika ini. Faktor-faktor seperti media massa, globalisasi ekonomi, pendidikan, pariwisata, diaspora, modernisasi, dan</p>	<p>Muhammad Mona Adha, Dayu Rika Perdana, Supriyono</p>	<p>Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia, Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi jatidiri bangsa Indonesia dalam menumbuhkan kebersamaan dan hegemonisasi yang solid. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional bangsa Indonesia perlu terus dilakukan untuk menjaga nilai-nilai budaya dan pluralistik agar tidak memudar di tengah pengaruh globalisasi seperti hedonisme, konsumerisme, individualisme, dan materialisme. Penguatan tersebut dihidupkan kembali melalui implementasi nilai-nilai Pancasila, kecintaan terhadap budaya bangsa, serta mempererat solidaritas melalui toleransi antarumat</p>
---	---	--	---	--	---

		beragama. Aktualisasi identitas nasional juga ditekankan melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan yang menumbuhkan rasa persatuan dalam keberagaman.	Rivaldya Oktavian dy among Indonesi a's Generati on Z: A Case of Universit y Student s in Bandun g, West Java	penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z di Indonesia menunjukkan fenomena sebagai sumber peluang dan tantangan. Media sosial digunakan untuk memperluas wawasan, membangun jejaring sosial, mengembangkan diri, serta mengekspresikan identitas. Namun, disisi lain, penggunaan intensif media sosial juga menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya kualitas komunikasi nyata, menurunnya produktivitas, berkembangnya budaya perbandingan sosial, serta munculnya krisis identitas akibat paparan informasi yang kontradiktif. Dalam konteks globalisasi, media sosial mempercepat fenomena <i>shrinking space, shrinking time,</i> dan <i>disappearing borders,</i> yang membuka akses individu terhadap berbagai budaya dan wacana global. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis di kalangan Generasi Z, agar mereka dapat mengoptimalkan manfaat media sosial sekaligus meminimalisasi dampak
Nishfa Syahira Azima, Yayang Furi Furnam asari, Dinie Anggrae ni Dewi	Pengaruh Masukn ya Budaya Asing Terhadap Nasional isme Bangsa Indonesi a di Era Globalis asi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masuknya budaya asing terhadap nasionalisme bangsa Indonesia di era globalisasi. Menggunakan metode studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya asing yang masuk ke Indonesia membawa pengaruh positif dan negatif. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan globalisasi mempercepat interaksi budaya; di sisi lain, kurangnya penyaringan terhadap budaya asing menyebabkan lunturnya jiwa nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting adanya kesadaran untuk menyaring budaya asing, mempertahankan budaya lokal, serta memperkuat nasionalisme melalui pendidikan, pelestarian budaya, dan pembangunan karakter generasi muda.		
Isti Gandan a dan	Social Media use	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,		

		buruknya dalam era globalisasi.
Prisma Hanindita Inggit P, Idris Supriadi, Efraim Hamona N, dan Yunita Sari	Indonesia Cultural Identity in Social Media Network s: A Critical Discourse Analysis of Instagram Gen Z Users	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi ruang penting bagi generasi Z dalam membentuk dan mengekspresikan identitas budaya. Meskipun Instagram berpotensi menjadi sarana pelestarian budaya Indonesia, kenyataannya ekspresi budaya lokal masih kalah dibandingkan dominasi budaya global, seperti K-pop. Analisis wacana kritis yang dilakukan mengungkap bahwa penggunaan bahasa asing dan konten budaya asing lebih mendominasi, sementara ekspresi budaya Indonesia umumnya hanya muncul dalam momen-momen khusus seperti Hari Batik Nasional atau Hari Kemerdekaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya membangun kesadaran kolektif untuk memanfaatkan media sosial secara bijak sebagai upaya pelestarian identitas budaya nasional.

1. Respons Generasi Z terhadap Arus Globalisasi dan Identitas Budaya Lokal

Sejumlah studi mengidentifikasi adanya krisis identitas di kalangan Generasi Z akibat arus globalisasi, terutama akibat paparan intens terhadap budaya asing melalui media sosial. Generasi Z menunjukkan penurunan ketertarikan terhadap budaya lokal, seperti seni tari tradisional, bahasa daerah, dan tradisi leluhur. Sebagai gantinya, mereka lebih tertarik pada budaya global yang lebih modern, seperti musik K-pop, drama Korea, bahasa asing, dan tren fashion global. Hal ini banyak disebabkan oleh dominasi media digital yang membentuk selera dan gaya hidup baru di kalangan remaja.

Tantangan ini timbul karena adanya pengaruh Informasi yang tidak tersaring, budaya luar yang kuat, rendahnya pemahaman terhadap nilai nasional seperti Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, serta perubahan gaya hidup ke arah budaya global. Meski demikian, penelitian juga menemukan adanya kesadaran yang tumbuh di kalangan Generasi Z untuk mempertahankan identitas budaya mereka, walau seringkali ekspresi budaya lokal terbatas pada momentum tertentu. Hal ini sejalan dengan teori Anthony

Giddens (1990) tentang "disembedding mechanisms" dalam globalisasi, di mana pengalaman budaya lokal dapat terpisah dari konteks tradisionalnya karena interaksi global, namun bisa dipertahankan melalui kesadaran reflektif.

2. Peran Teknologi dan Media Digital dalam Pelestarian Budaya

Teknologi dan media sosial menjadi ruang yang ambivalen bagi Generasi Z dalam membangun hubungan dengan budaya lokal.. Di satu sisi, media sosial mempercepat adopsi budaya asing dan memperburuk homogenisasi budaya. Di sisi lain, Generasi Z memiliki kesadaran yang tumbuh tentang pentingnya pelestarian budaya, terutama saat media digital digunakan secara kreatif. Generasi ini mulai memanfaatkan platform digital untuk membagikan konten budaya, seperti tarian tradisional, pakaian adat, kuliner, maupun bahasa daerah. Dalam hal ini media sosial menjadi ruang kontestasi identitas, di mana ekspresi budaya lokal dapat dikemas ulang agar lebih menarik dan relevan dengan gaya komunikasi digital masa kini.

3. Penguatan Kesadaran Budaya melalui Inovasi, Pendidikan, dan Komunitas

Meskipun menghadapi tantangan besar, beberapa studi menunjukkan bahwa Generasi Z tidak sepenuhnya meninggalkan budaya lokal. Untuk memperkuat identitas budaya di kalangan generasi muda, diperlukan upaya sistematis melalui pendidikan formal dan informal. Pendekatan seperti culture experience (pengalaman budaya langsung) dan culture knowledge (edukasi budaya) dinilai efektif dalam membangkitkan kebanggaan budaya di kalangan muda. Pemerintah pun perlu lebih aktif dalam menciptakan ekosistem digital yang mendukung konten budaya, seperti melalui festival budaya, pelatihan seni tradisional, dan program media berbasis budaya lokal, Generasi Z dapat diposisikan sebagai agen pelestari budaya dalam era Society 5.0. Sejalan dengan itu, berbagai literatur juga menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam menjaga ketahanan budaya. Implementasi nilai-nilai Pancasila, penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya, serta penyediaan

ruang-ruang kreatif untuk mengekspresikan identitas budaya lokal menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan di tengah kuatnya arus globalisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal di era globalisasi tidak cukup hanya berbasis nostalgia, melainkan perlu adaptasi strategis terhadap media dan teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan Generasi Z. Pendidikan budaya harus berbasis pada inovasi digital dan disesuaikan dengan karakteristik generasi ini, seperti minat terhadap visualisasi kreatif dan interaksi media sosial. Karena penelitian ini berbasis pada studi pustaka dari artikel jurnal, keterbatasan utamanya adalah tidak adanya data primer dari survei atau wawancara langsung terhadap Generasi Z. Dengan demikian, temuan ini bersifat generalisasi dari studi sebelumnya. Di masa depan, penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif dapat memberikan gambaran lebih akurat tentang sikap dan perilaku aktual Generasi Z dalam konteks ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga eksistensi identitas budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Meskipun budaya asing semakin mudah diakses, Generasi Z memiliki peluang besar untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya bangsa melalui pemanfaatan media sosial dan inovasi berbasis teknologi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengadopsi pendekatan lapangan, seperti wawancara mendalam atau survei, guna mendapatkan data primer yang lebih kontekstual dan aktual mengenai tantangan dan peluang pelestarian budaya di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono, S. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.14931>
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di

- Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2186>
- Dharma, N. M. M., Dharmapurusa, A. A., Nathanael, K., & Pandin, M. G. R. (n.d.). 2694-Article text-5283-1-10-2022010 8 - ISSN: 2614-3097(online) volume 5 nomor 3 tahun 2021. Retrieved April 28, 2025, from <https://www.studocu.id/id/document/universitas-islam-negeri-mataram/english-education-department/2694-article-text-5283-1-10-2022010-8/59466815>
- Elisha S.D.M., Faukha, I.S., Putu T.P.W., Nadila D.A., Moses G.R.P. (2022). Identity Crisis As A Threat Among Indonesian Young Generations. *Populasi: Jurnal Kependudukan dan kebijakan*. Vol. 30 (1).
<https://doi.org/10.22146/jp.75792>
- Fatimah, F., & Rahma, S. A. (n.d.). View of Pengaruh Budaya Pop Global Terhadap Nilai dan Identitas Generasi Z pada Masa Kini. Retrieved April 28, 2025, from <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/3526/3333>
- Gandana, I., & Oktaviandy, R. (2021). Social Media use among Indonesia's Generation Z: A Case of University Students in Bandung, West Java. *Komunitas*, 13(2), 168–178.
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v13i2.28856>
- Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Cambridge Polity Press. - References. (n.d.). Scientific Research Publishing. Retrieved April 28, 2025, from <https://scirp.org/reference/referenc espapers?referenceid=1527627>
- Irwandi. (2025, Maret 04). Peran Generasi Z dalam Pemertahanan Budaya Lokal di Tengah Masuknya Budaya Asing. Retrieved from Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia: https://www.setneg.go.id/baca/index/peran_generasi_z_dalam_pemer tahanan_budaya_lokal_di_tengah_ masuknya_budaya_asing
- Jantin, N. W., Priyanti, N. M., Juniari, N. K., & Dr.Gde Bayu Surya Parwita, S. (2022, Juli 25). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA GLOBALISASI GENERASI Z TRADISIONAL DALAM TRANSISI DI ERA SOCIETY 5.0. *PROSIDING PEKAN ILMIAH PELAJAR*, 2. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4460>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2024, Juni). NASIONALISME DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI GENERASI Z INDONESIA. *JURNAL KEBHINNEKAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN PUSAT KAJIAN PANCASILA UNINDRA PGRI*, 3, 2. Retrieved from <https://journal.unindra.ac.id/index.p>

- [hp/jagaddhita/article/viewFile/3039/1662](http://jagaddhita/article/viewFile/3039/1662)
- Maiwan, M. (2014). MEMAHAMI POLITIK GLOBALISASI DAN PENGARUHNYA DALAM TATA DUNIA BARU: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 7(1).
- Ni Made Muthiara Dharma, dkk. (2021). Challenges of Generation Z in Maintaining Local Culture As a National Identity in Globalization Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 (3).
- Nurkholifah, S., Zakiah, L., Adiesty, J., Aziz, A., & Jaya, I. (2024). MEMBANGUN KEBERAGAMAN DI SEKOLAH INKLUSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1525–1539. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13453>
- P, P. H. I., Supriadi, I., N, E. H., & Sari, Y. (2024). INDONESIAN CULTURAL IDENTITY IN SOCIAL MEDIA NETWORKS: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON INSTAGRAM OF GEN Z USERS. *MSJ : Majority Science Journal*, 2(1), 171–177. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i1.76>
- Putri, D. D., Zakiah, L., Azzahra, F., Ningsih, L. A., & Jaya, I. (2024). ANALISIS HUBUNGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PENDIDIKAN INKLUSI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2765–2780. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13456>
- Robertson, R. (1992) *Globalization Social Theory And Global Culture*. Sage, london. - References. (n.d.). Scientific Research Publishing. Retrieved April 28, 2025, from <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2013495>
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024, Oktober). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS BUDAYA LOKAL. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/1218/1366/6365>
- Swarna, M. F., Royani, A., Lestari, S. I., Rahmawati, C. A., & N, A. S. (2024, Mei 17). PERANAN GEN Z DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL INDONESIA DI ERA GLOBAL. *Karimah Tauhid*, 3. doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13298>